

Peran Apoteker pada Pasien dengan Penyakit Kronis di Masa Pandemi

Niken Larasati*¹, Siwi Padmasari²

^{1,2}Program Studi Farmasi (S-1), Fakultas Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani
Jl. Brawijaya, Ring Road Barat, Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman,
DI Yogyakarta 55294, Telp (0274) 4342000
e-mail: *¹mylaraslarashaty@gmail.com, ²siwipadmasari29@gmail.com

Abstrak

Kelompok pasien dengan penyakit kronis memiliki risiko terinfeksi Covid-19 dan berpeluang timbulnya komplikasi atau keparahan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dari jumlah kematian akibat Covid-19, sebanyak 48% dialami oleh pasien dewasa hingga pasien lanjut usia dan disertai dengan penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskuler. Apoteker memiliki beberapa peran yang dapat dilakukan di masa pandemi, di antaranya yaitu konseling kepada tenaga kesehatan dan pasien, pemberian informasi obat, memastikan pasokan obat yang tepat untuk masyarakat, serta memberikan edukasi tentang pencegahan dan penanganan Covid-19. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pada pasien kronis adalah dengan memberikan edukasi terkait pencegahan dan pengendalian Covid-19, serta melakukan konseling dan pemantauan target terapi. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan mengenalkan peran apoteker untuk pemeliharaan penyakit kronis di masa pandemi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan kehadiran aktif para peserta saat berlangsungnya kegiatan. Para peserta mengikuti kegiatan pemberian informasi terkait penyakit kronis dan Covid-19 serta peran apoteker dalam menangani hal tersebut. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan antara pretes dan postes yaitu dari 5,69 menjadi 7,42.

Kata kunci: Apoteker, Edukasi, Covid-19 Penyakit kronis

1. PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Wabah ini kemudian dinyatakan sebagai pandemi internasional oleh *World Health Organization* (WHO) karena kasusnya yang terus menyebar ke negara-negara lain. Penyakit ini dinyatakan sebagai wabah darurat kesehatan dunia oleh WHO sejak Desember 2019 [1]. Paparan covid-19 mengakibatkan terjadinya infeksi terutama di saluran pernafasan yang dapat berkembang menjadi gangguan pernapasan akut ditandai dengan gejala ringan sampai parah yang dapat menyebabkan kematian [2]. Berdasarkan laporan kasus pada tanggal 28 September 2021, tercatat 219 juta kasus dengan pasien meninggal dunia sebanyak 4,55 juta di seluruh dunia. Kasus yang ditemukan di Indonesia di waktu yang sama yaitu 4,21 juta dengan 142 ribu kasus meninggal dunia. Wilayah DI Yogyakarta mencatat kejadian covid-19 sebanyak 154.762 kasus, yang terdiri dari 1.642 orang dirawat, 5.185 orang meninggal dunia, dan 147.935 orang sembuh [3].

Kelompok pasien dengan penyakit kronis memiliki risiko terinfeksi Covid-19 dan berpeluang timbulnya komplikasi atau keparahan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dari jumlah kematian akibat Covid-19, sebanyak 48% dialami oleh pasien dewasa hingga pasien lanjut usia dan disertai dengan penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit kardiovaskuler [4]. Penyakit kronis masih merupakan tantangan di Indonesia karena sifatnya

berdurasi panjang dengan proses penyembuhan atau pengendalian kondisi klini yang umumnya lambat. Beberapa faktor memengaruhi pengobatan pada penyakit kronis, di antaranya tingkat pengetahuan, dan kepatuhan minum obat. Pasien penyakit kronis perlu memahami bagaimana perilaku pencegahan supaya tidak terinfeksi Covid-19 di masa pandemi ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Desa ini terdiri dari 10 padukuhan (Bibis, Molodono, Tempel, Lodoyong-Panggung, Krasakan, Wonokerso, Kromodangsan, Kopen, Sedogan, Ngepos), 25 RW, dan 56 RT. Desa ini masuk dalam Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman. Kegiatan DBKS meliputi pembinaan dalam bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan kesehatan.

Masyarakat Lumbungrejo terdiri dari 2.256 Kepala Keluarga (KK) dengan 7.168 jiwa penduduk yang terdiri dari 3.570 jiwa penduduk laki-laki, dan 3.598 jiwa penduduk perempuan. Mayoritas penduduk berusia 25-55 tahun yaitu berjumlah 2.976 jiwa (41,51%) yang disusul dengan kelompok usia 56-79 tahun yaitu 1.489 jiwa (20,77%) [5]. Kelompok mayoritas di Desa Lumbungrejo tersebut merupakan usia yang rentan mengalami penyakit kronis, sehingga perlu pemahaman yang baik oleh pasien supaya pengobatan dapat dijalankan dengan baik dan target terapi dapat tercapai. Kelompok masyarakat ini juga perlu diberikan edukasi pencegahan Covid-19, karena dengan adanya penyakit penyerta dapat menjadi penyulit yang dapat memicu terjadinya komplikasi bahkan kematian.

Apoteker memiliki beberapa peran yang dapat dilakukan di masa pandemi, di antaranya yaitu konseling kepada tenaga kesehatan dan pasien, pemberian informasi obat, memastikan pasokan obat yang tepat untuk masyarakat, serta memberikan edukasi tentang pencegahan dan penanganan Covid-19. Apoteker dapat memberikan edukasi untuk mempraktekkan jarak sosial yang disarankan, mendorong praktik kebersihan tangan secara teratur, menunjukkan etika batuk yang benar, menghindari menyentuh zona wajah sebelum dan sesudah mencuci tangan [4], [6]. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pada pasien kronis adalah dengan memberikan edukasi terkait pencegahan dan pengendalian Covid-19, serta melakukan konseling dan pemantauan target terapi. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan mengenalkan peran apoteker untuk pemeliharaan penyakit kronis di masa pandemi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian yang berjudul Peran Apoteker pada Penyakit Kronis di Masa Pandemi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberian informasi dan pemahaman mengenai penyakit kronis dan Covid-19. Kegiatan ini terdiri atas 4 tahap utama. Tahap pertama merupakan tahap persiapan yaitu peninjauan lokasi (survei) dan pengajuan proposal pada minggu keempat bulan September. Peninjauan lokasi meliputi pengecekan lokasi, dan menggali kebutuhan yang ada pada target sasaran lokasi pengabdian kepada masyarakat. Sasaran dari pengabdian ini adalah warga Desa Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Setelah diketahui kebutuhan yang ada kemudian dilakukan penyusunan dan pengajuan proposal kegiatan.

Rencana tahapan selanjutnya adalah pemberian informasi terkait penyakit kronis dan Covid-19. Pada tahapan ini bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana pemahaman subjek sasaran. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap kebiasaan peserta dan keluarganya dalam menjalankan protokol kesehatan dalam upaya melakukan pencegahan penularan. Pemberian informasi dilakukan melalui penyampaian materi serta pembagian leaflet. Pertemuan berikutnya diadakan evaluasi pemahaman dan ketercapaian kebiasaan baru terkait upaya pencegahan penularan Covid-19. Peserta diminta menerapkan perilaku menjaga protokol kesehatan untuk mencegah penularan virus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di masa pandemi menjadi tantangan tersendiri. Pelaksanaan protokol kesehatan yang baik pada saat kegiatan berlangsung merupakan hal yang juga perlu diperhatikan selain mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kegiatan ini juga sekaligus dapat menjadi sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran diri dalam menerapkan protokol kesehatan dalam beraktivitas. Hal yang perlu diingat pada saat beraktivitas yang melibatkan orang banyak di masa pandemi ini yaitu (1) selalu jaga jarak aman minimal 1 meter dan menghindari kerumunan, (2) selalu hindari kontak erat seperti bersalaman dan berpelukan, (3) selalu pakai masker menutupi hidung, mulut, hingga dagu, (4) selalu cuci tangan pakai sabun atau cairan antiseptik, (5) selalu ikuti aturan pemerintah serta protokol di tempat umum dan usaha [7], [8]. Salah satu bentuk kegiatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat adalah melalui penyuluhan. Harapannya kegiatan penyuluhan dapat memberikan efek positif terlebih jika dilakukan secara berkesinambungan [9], [10]

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema “Peran Apoteker pada Penyakit Kronis di Masa Pandemi” ini dilakukan di Desa Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta diikuti oleh 26 orang peserta. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Putri, et al. (2022) yang menunjukkan dengan adanya pemberian edukasi, konseling, dan *reminder* yang dilakukan oleh farmasis dapat meningkatkan kepatuhan minum obat, pengetahuan, dan *outcome* terapi pasien [11]. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 tahapan utama yaitu pemberian informasi dan evaluasi pemahaman peserta. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan pengurus desa setempat untuk menggali informasi terkait kondisi masyarakat setempat. Berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat masyarakat dengan usia pra lansia dan lansia yang mengidap penyakit kronis seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan jantung. Salah satu penyebab kematian terbesar pada pasien Covid-19 adalah riwayat penyakit yang diderita, seperti diabetes mellitus, asma, dan penyakit jantung [12]. Hal tersebut menjadi dasar pemilihan tema terkait penyakit kronis terutama dalam menghadapi pandemi Covid-19. Pemberian materi dilakukan secara tatap muka terbatas, dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan. Gambaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



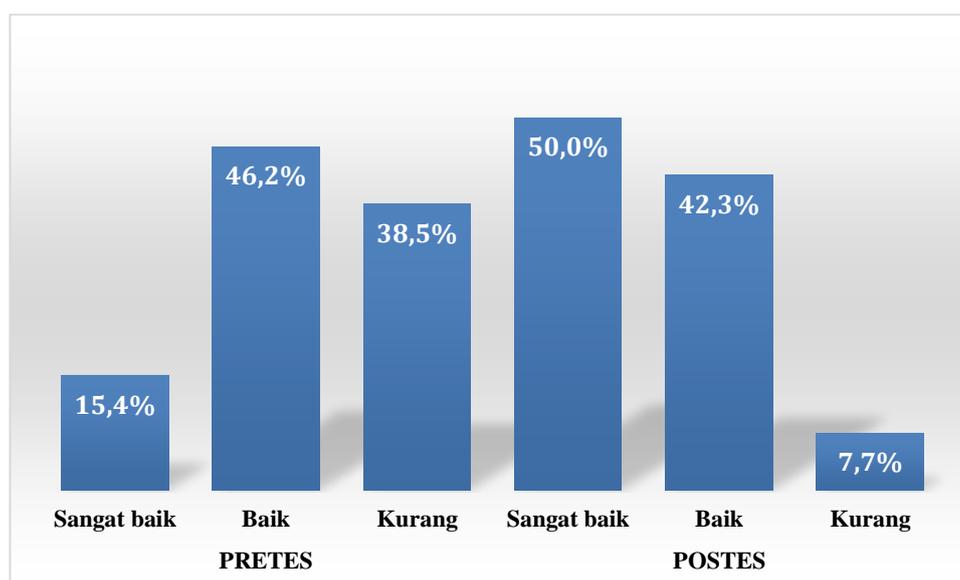
Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Peserta yang hadir wajib dalam keadaan sehat, memakai masker, dan mencuci tangan di tempat yang telah disediakan serta lolos skrining pengecekan suhu oleh panitia. Peserta yang hadir diutamakan pengurus desa, dan masyarakat atau keluarganya mengidap penyakit kronis. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari kepala desa setempat sekaligus membuka acara. Beliau

menyampaikan bahwa semoga kegiatan serupa dapat rutin dilakukan sebagai upaya promosi kesehatan, pemberian edukasi, dan informasi bagi masyarakatnya. Masyarakat juga harapannya tidak hanya menerima materi secara teoritis, namun juga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pengetahuan masyarakat diukur dengan pemberian pretes dan postes yang terdiri dari 10 soal. Soal pretes dan postes terdiri dari 7 pertanyaan seputar Covid-19 (pengertian, penularan, gejala), dan 3 pertanyaan seputar penyakit kronis. Masing-masing soal yang dijawab benar bernilai 1, sedangkan bila jawaban salah bernilai 0. Jawaban dari tiap peserta kemudian dikoreksi dan dinilai total jawabannya. Kriteria hasil jawaban dikategorikan menjadi sangat baik (skor 8-10), skor baik (6-7), skor kurang (<6). Hasil pretes menunjukkan perolehan data bahwa mayoritas masyarakat memiliki skor baik (46,2%), diikuti dengan skor kurang (38,5%), dan sangat baik (15,4%).

Penyampaian materi didahului dengan memastikan dan mengingatkan masyarakat terkait Covid-19 meliputi, pengertian, gejala, asal-usul berkembangnya pandemi ini. Masyarakat cukup memahami apa yang dimaksud dengan Covid-19 dan gejala-gejala yang menyertainya. Namun, masyarakat belum cukup mengetahui bagaimana asal-usul Covid-19 yang kemudian statusnya berkembang menjadi pandemi dunia. Masyarakat juga diberikan informasi terkait penyakit kronis, yaitu pengertian, jenis-jenis penyakit kronis, serta bagaimana upaya penanganan yang harus dilakukan. Harapannya dengan memahami materi terkait Covid-19 dan penyakit kronis, peserta tidak hanya bisa menyerap informasi secara teoritis, namun juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mencegah dan menanggulangi penularan Covid-19 pada penyakit kronis. Gambaran pengaruh pemberian materi terhadap peningkatan kepatuhan masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai Pretes dan Postes Masyarakat Desa Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berhenti pada satu hari saja. Namun, *follow-up* kepada peserta dilakukan setelah acara dengan menggunakan media *Whatsapp*. Peserta diberikan pesan singkat terkait informasi seputar Covid-19 dan penyakit kronis sebanyak 2 kali sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan mengingatkan masyarakat untuk selalu menerapkan gaya hidup sehat supaya terhindar dari paparan Covid-19. Peserta diminta untuk mengikuti *postes* yang dilakukan melalui *googleform* yang dilakukan di akhir kegiatan. Hasil menunjukkan mayoritas masyarakat memiliki skor sangat baik (50,0%), diikuti dengan skor baik (42,3%), dan kurang (7,7%). Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata antara pretes dan postes yaitu dari 5,69 menjadi 7,42.

4. KESIMPULAN

Masa pandemi tidak menjadi penghalang dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagai bagian dari promosi kesehatan. Pasien dengan penyakit kronis perlu memahami kondisi kesehatannya, terapi yang dijalankan, serta meningkatkan upaya pencegahan terpapar Covid-19. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penyakit kronis dan Covid-19 setelah dilakukan intervensi oleh apoteker.

5. SARAN

Perlu dilakukan promosi kesehatan dengan materi lainnya seperti pemilihan vitamin dan mineral di masa pandemi, pemanfaatan bahan alam bagi kesehatan, atau kepatuhan minum obat di Desa Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta sebagai upaya mewujudkan lingkungan dan hidup yang sehat dalam rangka mencegah penularan covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atas Hibah Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. I. Lukito, "Tinjauan Antivirus untuk Terapi COVID-19," *Cermin Dunia Kedokt.*, vol. 47, no. 7, 2020.
- [2] G. A. P. L. P. Sari, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A literature review," *J. Sains Kesehat.*, vol. 2, no. 4, 2020.
- [3] Jogja Prov, "Data Terkait Covid-19 di DI Yogyakarta," Yogyakarta, 2021.
- [4] N. Octavinna, N. Wahyuni, N. I. Sari, and A. Muhtadi, "Review Artikel: Peran Apoteker dalam Pandemi Covid-19 pada Pasien Penyakit Kronis," *J. Farmaka*, vol. 18, no. 3, 2020.
- [5] A. S. Lahagu, "Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Studi Penelitian Kualitatif Deskriptif di Desa Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, DIY)," Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD," 2016.
- [6] O. M. Al-Quteimat and A. M. Amer, "SARS-CoV-2 outbreak: How can pharmacists help?," *Res. Soc. Adm. Pharm.*, vol. 17, no. 2, 2021, doi: 10.1016/j.sapharm.2020.03.018.
- [7] S. Covid, "Ayo Jaga Jarak & Hindari Kerumunan," 2020.
- [8] H. N. Lingga, P. H. Ratnapuri, and D. Intannia, "Tindakan Preventif Penyebaran Virus Covid-19 di Desa Sungai Alang, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar," *J. Pengabd. Kpd. Masy. MEDITEG*, vol. 6, no. 1, 2021.
- [9] R. A. Wijayanti, N. Nuraini, and A. Deharja, "Efektivitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk," *J. Ilm. Inov.*, vol. 16, no. 3, 2017.

- [10] R. Septiana, “Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan New Normal melalui Penyuluhan di Apotek Wonorejo Sragen,” *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 2, no. 1, 2021.
- [11] A. S. Putri, D. R. Laksmiawati, and S. Saragi, “Peran Farmasis Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Prolanis di Puskesmas Kecamatan Pulogadung,” *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 16, no. 1, 2022.
- [12] S. M. I. Ipaj and N. Nurwati, “Analisis Pengaruh Tingkat Kematian akibat Covid-19 terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia,” *J. Pekerj. Sos.*, vol. 3, no. 1, 2020.